

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Local wisdom atau disebut dengan kearifan lokal yang merupakan cara atau suatu kegiatan yang sedang dilakukan masyarakat pada daerah tertentu mengenai suatu pemahaman yang sangat mendalam mengenai suatu pengetahuan mengenai bagaimana asal mula dari suatu tempat tinggal yang sedang ditempati sekitar (Chintia Y, 2022)

Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang unik dan kaya. Salah satu bentuk kekayaan budaya Aceh adalah rumah tradisional Aceh yang memiliki ciri khas tersendiri, seperti atap yang melengkung dan bentuk bangunan yang memanjang.

Namun, dalam perkembangan zaman, banyak rumah tradisional Aceh yang mulai ditinggalkan dan digantikan dengan bangunan modern. Oleh karena itu, muncul ide untuk mereinterpretasi konsep *local wisdom* pada arsitektur rumah tradisional Aceh agar tetap relevan dan dapat diaplikasikan pada bangunan modern.

Reinterpretasi konsep *local wisdom* pada arsitektur rumah tradisional Aceh dilakukan dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai budaya Aceh yang terkandung dalam arsitektur rumah tradisional Aceh, seperti penggunaan material alami yang ramah lingkungan, integrasi dengan alam sekitar, dan penggunaan simbol-simbol budaya Aceh dalam ornamen dan hiasan.

Penanaman nilai-nilai kesetaraan dan kebersamaan dalam keanekaragaman terutama di dalam masyarakat yang heterogen tentunya merupakan bagian dari pendidikan multikultural. Multikulturalisme merupakan ciri dan identitas bangsa Indonesia (Susanto, 2017). Dengan memahami nilai-nilai tersebut, konsep *local wisdom* pada arsitektur rumah tradisional khususnya Aceh Pidie, Glumpang Tiga Desa Lambaro dapat direinterpretasi dan diaplikasikan pada bangunan-bangunan modern dengan tetap mempertahankan ciri khas arsitektur Aceh. Misalnya, penggunaan

bahan-bahan alami seperti kayu dan batu, penggunaan atap yang melengkung untuk.

Pada objek tujuan penelitian tentang kearifan lokal yang diambil yaitu kearifan lokal yang terdapat di aceh besar yaitu pada salah satu *rumoh aceh* yang masih berdiri kokoh di zaman sekarang ini dan masih ada pemiliknya .bukan hanya itu rumah ini juga sangat aktif dan masih sering dipakai oleh pemiliknya karena pemiliknya itu sendiri sangat menanamkan jiwa jiwa budaya pada keluarganya agar selalu dapat menjaga atau melestarikan suatu hal yang diberikan oleh para leluhur leluhur mereka .Arsitektur *rumoh aceh* glumpang 3 ini juga sangat erat kaitannya dengan nilai nilai budaya tradisional aceh karena jika dilihat dari wujud bentuknya masih sangat khas dan menanamkan budaya budaya aceh meskipun ada beberapa aspek yang telah diperbarui baik dari segi wujud maupun fungsinya .

Reinterpretasi konsep *local wisdom* pada arsitektur rumah tradisional Aceh ini tidak hanya dapat menjaga kelestarian budaya Aceh, tetapi juga dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan bangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dengan demikian judul yang penulis angkat ialah Reinterpretasi Konsep *Local Wisdom* Pada Arsitektur Rumah Tradisional Aceh ,Kec Glumpang Tiga, Kab Pidie. Penelitian dilakukan untuk mengetahui konsep-konsep Tradisional Aceh yang diterapkan di bangunan hunian rumah ini, bangunan yang dipilih adalah sebagai perwakilan atau representasi dari sekian banyak *rumoh aceh* yang masih dipertahankan dan juga dilestarikan hingga saat ini hingga tetap kokoh dan memiliki nilai nilai kearifan lokalnya tersendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Pengaruh dari modernisasi dan globalisasi dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya dan tradisi. Nilai-nilai lokal yang terkandung dalam arsitektur rumah tradisional Aceh dapat terpinggirkan oleh gaya hidup modern dan tren arsitektur yang lebih umum. Fokus masalah penelitian ini adalah Bagaimana Konsep *local wisdom* rumah tradisional yang dapat diaplikasikan kembali dalam desain arsitektur masa kini?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam arsitektur rumah tradisional Aceh, seperti nilai budaya, sosial, agama, dan lingkungan.
2. Mendorong pengembangan praktik-praktik arsitektur yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lokal, untuk memperkuat identitas budaya dan kesejahteraan masyarakat setempat.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya mengkajadi konsep dari kearifan lokal yang ada di salah satu rumah aceh di glumpang tiga pidie dalam bentuk aspek teknis praktis dan aspek filosofi atau Rohani .di bagian aspek teknus dan praktis menjelaskan teknis dari elemen pembentuk kearifan lokal yang telah di sebutkan oleh herman 2018.dan juga di bagian aspek filosofis dan Rohani yaitu menjelaskan makna dari elemen pembentuk rumah secara garis besar yaitu bagian atas ,bagian Tengah ,dan bagian bawah dan juga menjelaskan makna ruang serta ornamen ornamen yang masih ada pada rumah tersebut

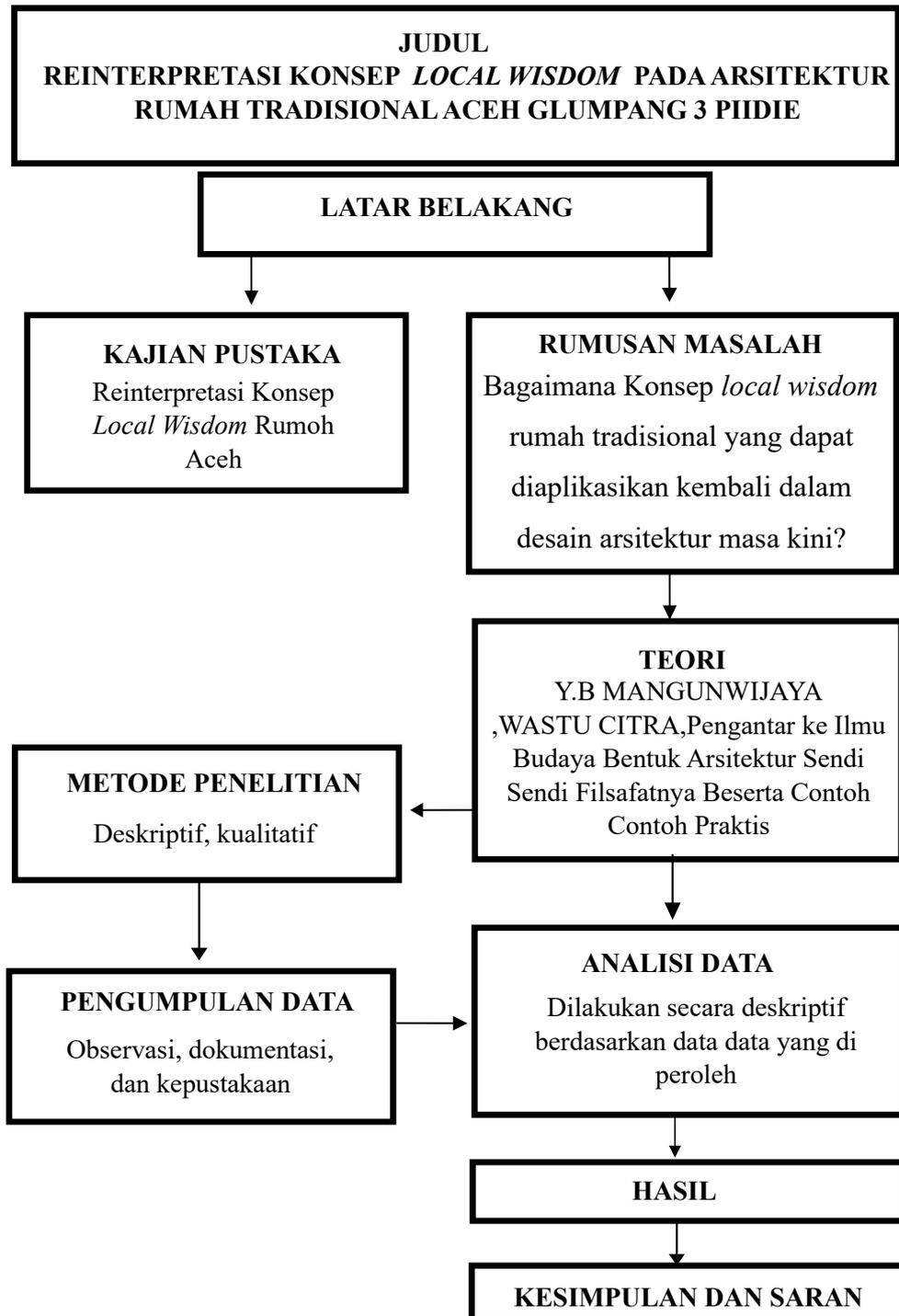
1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mempelajari arsitektur rumah tradisional Aceh, penelitian ini dapat membantu melestarikan budaya lokal dan menambah wawasan berikut beberapa fungsinya :

1. Memperkaya Ilmu Arsitektur Penelitian tentang arsitektur rumah tradisional Aceh dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu arsitektur.
2. Menjaga Lingkungan Arsitektur tradisional Aceh biasanya dibangun dengan mempertimbangkan aspek lingkungan seperti penggunaan bahan-bahan alami dan desain yang memperhatikan kondisi alam sekitar.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup Dengan mempertahankan dan mengembangkan konsep *Local wisdom* pada arsitektur rumah tradisional Aceh, kita dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.6 Kerangka Berpikir

Tujuan dibuatnya kerangka berpikir ini adalah untuk mempermudah dalam mengumpulkan data guna mencapai suatu tujuan dalam penelitian yang dilakukan



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir (Analisa Pribadi , 2024)